

Analisis Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada PT. Bank Riau Kepri

Viola Syukrina E Janrosl
Universitas Putera Batam, Indonesia
viola.myudzz21@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine and provide empirical evidence of the influence of GCG and company size on tax avoidance at Bank Riau Kepri. This type of research is classified into causative research. The population in this study is all financial data of Bank Riau Kepri. Sample selection using purposive sampling method. The sample in this study is the Bank Riau Kepri financial report which is processed monthly from 2015-2017. The data used in this study is secondary data obtained from the web of Bank Riau Kepri. The technique of collecting data with documentation techniques. The research data was analyzed by multiple regression analysis with SPSS 22. The test results showed that Good corporate governance had a significant effect on tax avoidance. It can be seen that the GCG value has a significant value of $0.000 > 0.05$. Company size has a significant effect on tax avoidance. Can be seen a significant value of $0.00 < 0.05$. Simultaneously Good corporate governance and company size together have a significant effect on tax avoidance. Can be seen obtained significant value $0,000 < 0,05$. For further research, it should add other variables that influence company tax avoidance including ownership structure and audit committee.

Keyword: GCG; Company Size; Tax Avoidance.

Detail Artikel:

Diterima : 24 Oktober 2018

Disetujui : 13 Desember 2018

DOI: 10.31575/jp.v3i1.107

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang dapat mendukung kegiatan pembangunan nasional. Oleh karena itu pajak merupakan fenomena penting yang selalu mengalami perkembangan di Indonesia dan harus dikelola dengan baik. Dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah. Wajib pajak berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomi pajak. Di lain pihak pemerintah memerlukan dana untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan yang sebagian besar berasal dari penerimaan pajak. Adanya perbedaan kepentingan ini menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak sehingga menyebabkan penerimaan sektor pajak tidak sesuai yang ditargetkan (Dyas Cahyono, Andini, & Raharjo, 2016).

Penerimaan sektor pajak pada tahun 2016 mencapai Rp 1.283 triliun atau sekitar 83,4 % dari target dalam APBN 2016 sebesar Rp 1.539.17 triliun. Artinya penerimaan pajak pada 2016 berkontribusi sebesar 83,4 % dari total pendapatan pemerintah yang mencapai Rp 1.283 triliun (Anggaran, Kementerian, & Departemen, 2016). Fakta yang ditemukan selama tahun 2016 memperlihatkan bahwa peran penting pajak tidak berbanding lurus dengan realisasi penerimaan pajak. Kondisi ini merupakan indikasi tingginya praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) oleh wajib pajak salah satunya pada perusahaan perbankan.

Pada bulan September tahun 2017 tiga perusahaan terlibat kasus penggelapan pajak sebesar Rp 7.985.500.000 disejumlah wilayah kerja Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Kota Medan diadili di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi. Ketiga pengusaha tersebut membayarkan pajak ke KPP Medan dengan jumlah tunggakan pajak sebesar Rp 79.585.025.850. Setelah dilakukan audit oleh petugas pajak dan ditemukan adanya penyimpangan dan menimbulkan kerugian Negara Rp 7,9 miliar. Dimana indikasinya mengarah ke *tax avoidance*.

Sektor perbankan salah satunya Bank Riau Kepri pada tahun 2012 dikirim surat secara resmi oleh Polda Riau terkait dugaan penggelapan 5 sertifikat milik nasabah senilai Rp 4,8 miliar di bank Pemprov Riau. Kasus ini terindikasi *tax avoidance*.

Tax avoidance merupakan segala sesuatu yang dilakukan perusahaan yang berakibat pada pengurangan terhadap pajak perusahaan (Fadilla Rachmithasari, 2015). Motif perusahaan pada praktek ini adalah upaya memperbesar keuntungan yang diharapkan oleh pemegang saham, dan pelaksanaannya dilakukan oleh manajer. Praktek penghindaran pajak membuka peluang bagi manajer untuk bersikap oportunistik untuk tujuan keuntungan jangka pendek yang kemungkinan besar akan merugikan pemegang saham dalam jangka panjang. (Dyas Cahyono et al., 2016).

Proksi dari *Corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate governance perception index* (CGPI). *Corporate governance perception index* ini bertujuan untuk membuat pemeringkatan index terbaik dari setiap perusahaan yang telah menerapkan *corporate governance*. Semakin tinggi penerapan *corporate Governance* yang diukur oleh GCPI maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan karena kualitas *corporate governance* yang baik mendorong agent untuk tidak bertindak agresif dalam pengelolaan beban pajak dengan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan dan memaksimalkan pengembalian kepada principal (Koming Ayu Praditasari & Ery Setiawan, 2017).

CGPI yang semakin besar dapat memberikan kecenderungan kepada para manajer perusahaan untuk melaksanakan kebijakan secara patuh khususnya dalam bidang perpajakan karena semakin besar perusahaan maka fokus perhatian yang diberikan oleh pemerintah juga semakin besar (Yola Agusti, 2014).

Salah satu wajib pajak yang memiliki peranan besar dalam memberikan kontribusi yang tinggi terhadap jumlah penerimaan pajak bagi negara adalah perusahaan, dimana penerimaan pajak yang bersumber dari perusahaan ini tentunya dapat memengaruhi besaran *tax ratio* Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai *tax avoidance*. Untuk itu judul penelitian ini adalah “Analisis Implementasi *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* Pada PT Bank Riau Kepri Tbk”.

Tax Avoidance

Tax avoidance adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelamahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara. Menurut (Lim, 2011) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak.

Tax avoidance merupakan pengaturan untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya (Zain, 2010). *Tax avoidance* bukan pelanggaran undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan sebuah studi yang mempelajari hubungan direktur, manajer, karyawan, pemegang saham, pelanggan, kreditur dan pemasok terhadap perusahaan dan hubungan antar sesamanya (Irawan, 2012).

Corporate governance menurut (Indonesian Institut for Corporate Governance, 2017) adalah suatu struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah terhadap perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka waktu yang cukup panjang. *Corporate governance Perception Index* (CGPI) merupakan sebuah bentuk penilaian yang dihasilkan dalam bentuk pemeringkatan yang dibuat berdasarkan penerapan *good corporate governance* pada perusahaan yang ada di Indonesia. Berikut adalah tingkat kategori pemeringkatan perusahaan dalam CGPI

Tabel 1

Kategori Pemeringkatan CGPI

Skor	Level Terpercaya
85-100	Sangat Terpercaya
70-84	Terpercaya
55-69	Cukup Terpercaya

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu.

Perusahaan besar sering berargument untuk lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena beberapa alasan. Pertama, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem

informasi yang canggih dan memiliki sistem pengendalian intern yang kuat. Kedua, perusahaan besar mendapat pengawasan yang lebih dari investor dan *regulator* serta lebih menjadi sorotan publik. Secara rinci perusahaan besar sering kali diikuti oleh sejumlah besar analis yang selalu mengharapkan informasi yang tepat waktu untuk memperkuat maupun meninjau kembali harapan-harapan mereka. Perusahaan besar berada di bawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya (Dewi, 2013).

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Ln total asset*. Penggunaan *natural log* (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai *total asset* langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan *natural log*, nilai miliar bahkan triliun tersebut disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya (Irawan, 2012).

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Riau Kepri Tbk, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Riau Kepri yang diolah bulanan dari tahun 2015-2017 sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 36.

Variabel Penelitian

1. Tax Avoidance

Tax avoidance adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelamahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance diukur dengan menggunakan *index corporate governance*. *Index corporate governance* adalah hasil riset secara independen yang dilakukan oleh IICG bekerjasama dengan majalah SWA untuk menentukan pemeringkatan perusahaan dalam penggunaan *corporate governance* di Indonesia. Berikut adalah tingkat kategori pemeringkatan perusahaan dalam CGPI :

Table 2
Kategori Pemeringkatan CGPI

Skor	Level Terpercaya
85-100	Sangat Terpercaya
70-84	Terpercaya
55-69	Cukup Terpercaya

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Ln total asset*.

Penggunaan *natural log* (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai *total asset* langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan *natural log*, nilai miliar bahkan triliun tersebut disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya (Irawan,2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausatif, yaitu penelitian yang didesain untuk mengukur hubungan antara variabel riset, atau menganalisis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang digunakan dalam suatu penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi *tax avoidance*, *gcg* dan ukuran perusahaan maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel (Ghozali, 2013).

Tabel 3
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
tax avoidance	36	.28	.34	.2850	.01682
Gcg	36	80.00	82.00	81.3333	.75593
ukuran perusahaan	36	22393242.00	28055888.00	2.6870E7	1.57008E6
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat nilai minimum variabel *tax avoidance* yaitu 0.28, nilai maksimum 0.34, nilai rata-rata 0,2850 dan standar deviasinya 0,01682.

Nilai minimum *good corporate governance* (GCG) yaitu 80.00, nilai maksimum 82.00, nilai rata-rata 81.3333 dan standar deviasinya 0.75593.

Nilai minimum ukuran perusahaan yaitu 22393242.00, nilai maksimum 28055888.00, nilai rata-rata -0.1758 dan standar deviasinya 2.6870E7.

2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk melihat apakah data telah terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan, uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00697552
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.140
	Negative	-.179
Kolmogorov-Smirnov Z		1.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.199
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai kolmogorov-smirnov di atas bisa diambil kesimpulan bahwa, data memiliki distribusi normal karena nilai kolmogorov-smirnov memiliki tingkat signifikan $0,199 > 0,05$.

3. Hasil Uji T

Digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen atau bebas (X) terhadap variabel dependen atau terikat (Y).

Hasil penelitian merupakan ringkasan dari informasi yang diperoleh dari data dan disajikan dari bentuk uji t dan uji f.

Tabel 5 Uji T

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.009	.133		7.589	.000
	Gcg	-.006	.002	-.276	-3.603	.001
	ukuran perusahaan	-8.340E-9	.000	-.779	-10.150	.000

a. Dependent Variable: tax avoidance

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat nilai GCG yang mempunyai nilai signifikan $0.001 > 0,05$. Artinya GCG berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* semakin baik sehingga aktivitas penghindaran pajak perusahaan yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan berkurang.

Ukuran Perusahaan yang mempunyai nilai signifikan $0.000 < 0,05$. Artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk mengelola beban pajaknya.

2. Hasil Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel tergantung (Sugiyono, 2015).

Tabel 6 Uji F ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.008	2	.004	79.417	.000 ^a
	Residual	.002	33	.000		
	Total	.010	35			

a. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, gcg

b. Dependent Variable: tax avoidance

Berdasarkan tabel Uji F diatas diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan secara simultan *good corporate governance* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (Y).

3. Hasil Uji R Square

Menurut Wibowo (2012: 135) analisis ini digunakan dalam hubungan untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel bebas. Hasil nilai R dapat dilihat ditabel dibawah ini :

Tabel 7 Hasil Uji R dan R Square Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.910 ^a	.828	.818	.00718

a. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, gcg

b. Dependent Variable: tax avoidance

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa *R square* (R^2) = 0,828 dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan GCG berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Tax Avoidance sebesar 82,8%. Sedangkan sisanya 17,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

SIMPULAN

(1) Kesimpulan 1

Good corporate governance berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dapat dilihat nilai GCG yang mempunyai nilai signifikan $0,001 > 0,05$.

(2) Kesimpulan 2

Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dapat dilihat nilai signifikan $0,00 < 0,05$

(3) Kesimpulan 3

Secara simultan *Good corporate governance* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dapat dilihat diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam melakukan penelitian ini. Penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Bank Riau Kepri yang telah menyediakan akses kedalam laporan keuangan tahunan (annual report). Sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan data yang peneliti butuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani. (2010). Pengaruh Profesionalisme Pemeriksa Pajak, Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 17(1), 10–23.
- Calvin. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif , Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 47–62.
- Darmawan. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 143–161.
- Dewi, K. M. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardika. (2010). Perencanaan Pajak Sebagai Strategi Penghematan Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2), 103–112.
- Irawan, E. A. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan Go Publik Di Bursa Efek Indonesia.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kelton, A. S., & Yang, Y. wen. (2008). The impact of corporate governance on Internet financial reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 27(1), 62–87. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2007.11.001>
- Kim, J.-B., Li, Y., & Zhang, L. (2011). Corporate tax avoidance and stock price crash risk: Firm level analysis. *Journal of Financial Economics*, 100(3), 639–662. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2010.07.007>
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return on Assets , Leverage , Corporate Governance , Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>
- Lim, Y. (2011). Tax avoidance, cost of debt and shareholder activism: evidence from Korea. *Journal of Banking and Finance*, 3(5), 456–470.
- Rode, C. D., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/rn6cs>
- Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triatmoko. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Makasar: Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X.
- Zain, M. (2010). *Manajemen Perpajakan* (Edisi Pert). Jakarta: Salemba Empat.